

Analisis Biaya Dana, Persentase Aktiva Produktif, dan Pendapatan sebagai Faktor Pembeda antara Bank Fokus dan Bank Terbatas menurut Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia

Nurul Wulansari dan Budi Hermana
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya 100 Depok

Abstrak

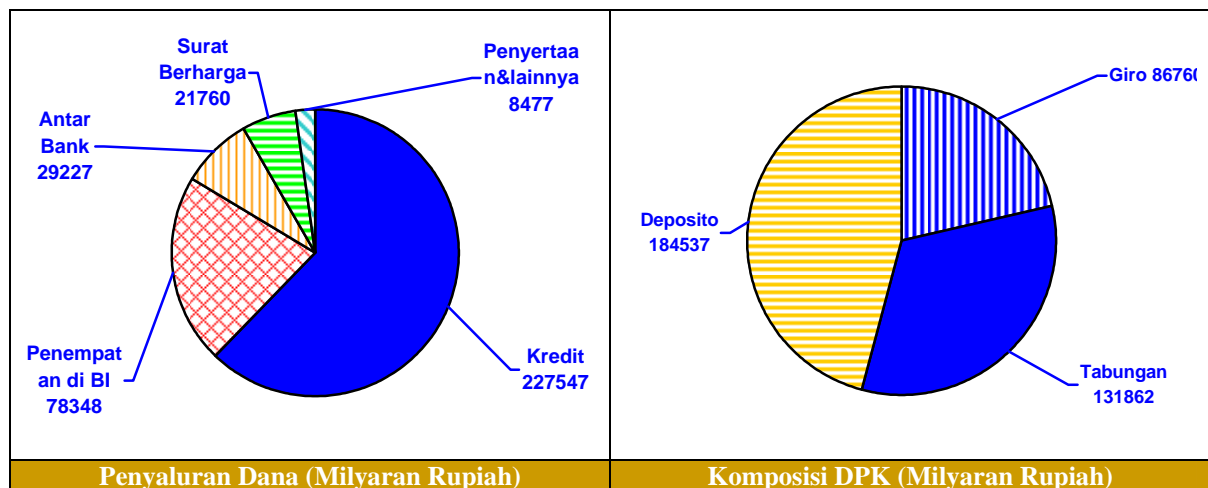
Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dan perbedaan antara biaya dana, interest spread, persentase aktiva produktif dan pendapatan pada 33 bank fokus dan bank terbatas menurut kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada Januari 2004. Metode perhitungan biaya dananya terdiri dari terdiri dari cost of mixed fund (COF), cost of money (COM), cost of loanable fund (COL) dan cost of operable fund (COP). Pendapatan bank menggunakan interest based income dan non-interest based income. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesisnya adalah analisis korelasi dan analisis diskriminan. Hasil matriks korelasi menunjukkan bahwa variabel penelitian menunjukkan hubungan yang relatif lemah. Sedangkan hasil analisis diskriminan menunjukkan bahwa variabel COL menunjukkan tingkat prediksi yang tertinggi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut bisa menjadi faktor pembeda yang lebih akurat antara bank fokus dengan bank terbatas dibandingkan variabel lainnya. Hasil analisis diskriminan menunjukkan bahwa COL menunjukkan tingkat prediksi tertinggi yaitu sebesar 72,7%, yang diikuti berturut-turut oleh COM (69,7%), COP (63,6%), dan COF (48,5%). Sedangkan interest spread, persentase aktiva produktif, pendapatan bunga (dan non bunga) menunjukkan tingkat prediksi yang lebih rendah yaitu berkisar antara 45,5% sampai 57,6%.

Kata Kunci : Biaya Dana, Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1. Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional yang diharapkan meningkatkan peran serta dana masyarakat dalam negeri dalam pembiayaan pembangunan. Beberapa faktor yang membuat sistem perbankan rentan terhadap krisis ekonomi, diantaranya adalah kebijakan disektor perbankan yang tidak berjalan searah dengan kebijakan moneter dan fiskal, lemahnya fungsi pengawasan, kurang adanya praktik tata kelola yang baik serta struktur pendanaan dan pinjaman disektor perbankan yang sangat tidak efisien merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh industri perbankan. Untuk menjaga eksistensi dan pengembangan dari bank yang bersangkutan dituntut adanya pelaksanaan usaha yang berkaitan erat dengan pengelolaan manajemen bank dengan tingkat efisiensi yang sangat tinggi.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa merupakan salah satu kelompok bank yang mempunyai peranan penting dalam lalu lintas pembayaran internasional. Sampai April 2005 tercatat sebanyak 34 BUSN Devisa dengan total asset sebesar Rp. 503,25 triliun atau 38,34 % dari total asset perbankan nasional yang mencapai Rp. 1.312,75 triliun. Kontribusi asset tersebut adalah kedua terbesar setelah kelompok bank Pemerintah, yang total assetnya telah mencapai Rp. 522,49 triliun. Total dana masyarakat yang berhasil dimobilisasi tercatat sebesar Rp. 403,161 triliun,(Bank Indonesia, 2005). Jumlah dana tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menaruh kepercayaan terhadap perbankan sebagai alternatif investasi dan atau penyimpanan dana. Komposisi dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran dana BUSN Devisa selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Komposisi Sumber dan Penyaluran dana BUSN Indonesia

Perkembangan industri perbankan yang sangat cepat memerlukan pengelolaan sumber dana dan dana yang dipercayakan secara bijak dalam rangka meningkatkan profitabilitas maupun pencapaian tujuan yang lainnya. Prinsip pengelolaan dana bank adalah bagaimana memperoleh sumber dana sebesar-besarnya dengan biaya dana (*cost of fund*) yang seminimal mungkin, sedangkan disisi lain bagaimana bisa menyalurkan dana dengan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Sumber dana bank (*source of fund*) sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Sedangkan penyaluran dana bank sebagian besar teralokasi ke aktiva produktif yang terdiri dari: simpanan antar bank, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan dan penyertaan. Semakin rendah biaya dana suatu bank akan ada indikasi bahwa bank tersebut dikelola oleh manajemen yang handal. Sebaliknya semakin tinggi *cost of fund* akibat struktur pendanaan yang mahal menyebabkan *interest spread* menjadi terbatas. Perbedaan biaya bunga dengan pendapatan bunga dikenal dengan istilah *interest spread*.

Selain pengelolaan dana bank secara efisien, sistem perbankan yang sehat juga dibangun dengan permodalan yang kuat guna mendorong kepercayaan nasabah, yang selanjutnya bank akan mampu memperkuat permodalan melalui pemupukan laba ditahan. Hal ini sesuai dengan visi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang memiliki tujuan yang sangat fundamental yaitu terciptanya industri perbankan nasional yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan adanya kerangka API yang sudah ditetapkan pada Januari 2004 tersebut, pengelompokan bank terbagi menjadi bank internasional, bank nasional, bank fokus dan bank dengan kegiatan usaha terbatas sesuai dengan kemampuan permodalan masing-masing bank.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana cara atau metode perhitungan dana bank yang terdiri dari *cost of mixed fund*, *cost of money fund*, *cost of loanable fund* dan *cost of operable fund* ? (2) Apakah biaya dana bank berhubungan dengan *interest spread*, alokasi aktiva produktif dan pendapatan bank ? (3) Apakah biaya dana, *interest spread*, persentase aktiva produktif dan pendapatan tersebut bisa dijadikan faktor pembeda diantara Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dikaitkan dengan pengelompokan kemampuan permodalannya ?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat gambaran umum kondisi keuangan 33 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yang dikelompokkan menjadi bank dengan kegiatan fokus dan bank dengan kegiatan terbatas menurut kerangka API. Tujuan penelitian ini selengkapny adalah (1) Mengetahui apakah terdapat hubungan antara masing-

masing biaya dana (*cost of fund*) dengan persentase aktiva produktif, *interest spread* dan pendapatan bank. (2) Mengetahui apakah variabel penelitian tersebut bisa menjadi faktor pembeda antara bank fokus dan bank terbatas menurut kerangka API

2. Kerangka Teori dan Hipotesis

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan (Jakarta : 1998) yang dikutip oleh Etty M. Nasser dan Titik Aryati (2000) disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain (a) semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan; (b) dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran; (c) semakin turunnya permodalan bank-bank dan bahkan diantaranya *negative net worth*, karena adanya kebutuhan pembentukan cadangan, *negative spread*, *unprofitable*, dan lain-lain; (d) banyak bank tidak mampu menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah; (e) pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit); (f) Modal bank atau *Capital Adequancy Ratio* (CAR) belum mencerminkan kemampuan riil untuk menyerap berbagai resiko kerugian; serta (g) Manajemen tidak profesional.

Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin (2003) menyebutkan bahwa di Indonesia pernah juga dilakukan penelitian terhadap efisiensi perbankan dengan menggunakan pendekatan *frontier economic*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah total biaya perbankan, sedangkan variabel dependennya adalah *demand deposit*, *saving deposit*, *time deposit*, *loan*, *ratio profit* per tenaga kerja dan *ratio profit* per modal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbankan Indonesia secara umum menjadi makin efisien setelah adanya deregulasi 1988.

Penelitian lain mengenai biaya dana bank (*cost of fund*) dilakukan oleh Muliaman D. Hadad, Wimbah Santoso dan Dwityapoetra S. Besar (2003). Penelitian dilakukan secara kualitatif dan sederhana (*simple*) dengan membandingkan antara hasil estimasi *cost of fund* dan suku bunga kredit dengan data actual bank (*ex-post*) untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga (*pricing*) kedua harga tersebut. Metode estimasi yang digunakan adalah model Cole, Santoso dan Heffernan yang dilengkapi dengan *Historical Average Cost Approach* untuk menghitung kontribusi biaya bank (*overhead cost*). Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya dana bank sudah sesuai dengan penurunan suku bunga SBI namun suku bunga kredit bank lebih tinggi (*overprice*) dibandingkan suku bunga hasil estimasi rata-rata beberapa bank. Secara keseluruhan, biaya intermediasi masih relatif tinggi dibandingkan hasil estimasi. Muliaman D. Hadad, Wimbah Santoso dan Dwityapoetra S. Besar (2003) menyebutkan juga bahwa pentingnya fungsi intermediasi adalah terkait dengan biaya untuk memperoleh (*information cost*) yang dibutuhkan kreditur untuk mendapat debitur yang kredibel dan adanya perbedaan preferensi likuiditas dari pihak kreditur maupun debitur. Biaya informasi tersebut juga mencerminkan *cost of fund* dan suku bunga kredit bank. Semakin besar biaya intermediasi menunjukkan perekonomian dan kinerja perbankan yang tidak efisien.

Sedangkan artikel yang membahas tentang Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dinyatakan oleh Agus Sugiarto (2004) yang menyatakan bahwa keberadaan API memiliki tujuan yang sangat fundamental yaitu terciptanya industri perbankan nasional yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Setiap bank akan melihat kembali kemampuan dan sumber daya masing-masing apakah mereka mempunyai tujuan jangka panjang untuk menjadi bank internasional, bank nasional atau menjadi bank spesialis yang memiliki fokus kegiatan tertentu. Dengan memperkuat permodalan, diharapkan pada tahun 2011 nanti semua bank umum yang beroperasi telah memiliki modal minimum sebesar Rp. 100 milyar. Hal ini

dikarenakan modal yang terbatas dibawah Rp. 100 milyar sangat sulit bagi bank untuk mendukung pertumbuhan kredit yang tinggi. Sistem fundamental perbankan juga perlu didukung dengan adanya operasional perbankan yang efisien. Kinerja bank yang efisien memungkinkan bank-bank untuk menekan biaya serendah mungkin sehingga bank tersebut mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Dalam artikel “Menengok Kembali Intermediasi di Sektor Keuangan” yang dibuat oleh Agus Sugiarto (2005) menyatakan bahwa pengusaha akan mencari biaya dana (*cost of fund*) yang semurah mungkin karena dengan *cost of fund* yang rendah tersebut dapat diharapkan dapat memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar sehingga unsur *cost of fund* merupakan faktor fundamental dalam setiap pembiayaan usaha. Berdasarkan sebagian kerangka pemikiran atau hasil penelitian-penelitian diatas, maka hipotesis umum yang akan diuji dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara biaya dana (*cost of mixed fund, cost of money fund, cost of loanable fund* dan *cost of operable fund*) dengan *interest spread*, persentase aktiva produktif dan pendapatan (*interest based income* dan *non-interest based income*). Selain itu, penelitian akan menguji apakah *cost of mixed fund, cost of money fund, cost of loanable fund* dan *cost of operable fund*), *interest spread*, persentase aktiva produktif dan pendapatan (*interest based income* dan *non-interest based income*) bukan merupakan variabel pembeda yang signifikan antara bank fokus dan bank terbatas.

3. Metode Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional, dengan mengambil sampel Bank Devisa yang tercatat di Bank Indonesia dengan jumlah keseluruhan adalah tiga puluh tiga (33) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan, meliputi studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teoritis dan studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data sekunder berupa data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Periode September 2004 pada situs Bank Indonesia www.bi.go.id. Variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

$$COF = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Dana Masyarakat}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

$$COM = \frac{\text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Operasional Lainnya}}{\text{Total Dana Masyarakat}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

$$COL = \frac{\text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Operasional Lainnya}}{\text{Total Dana Masyarakat} - \text{Unloanable Fund}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

$$COP = \frac{\text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Operasional Lainnya}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{Interest Spread} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Dana Masyarakat}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

$$\text{Rasio Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Interest Based Income} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Income}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

$$\text{Non Interest Based Income} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Total Income}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis matriks korelasi dan analisis diskriminan. Analisis diskriminan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang menunjukkan faktor pembeda yang paling signifikan dibandingkan variabel yang lain. Analisis ini juga bisa digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian bisa digunakan untuk memprediksi pengelompokan bank. Hasil analisis diskriminan pada penelitian ini dilakukan untuk 1 variabel independen secara terpisah untuk mengetahui apakah setiap variabel bisa memprediksi pengelompokan bank berdasarkan kerangka API. Tingkat prediksi untuk masing-masing variabel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pr ediksi} = \left(\frac{n_{fd}}{n_{fo}} + \frac{n_{td}}{n_{to}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

n_{fd} adalah jumlah sampel yang tergolong bank fokus menurut hasil analisis diskriminan; n_{td} adalah jumlah bank yang tergolong bank terbatas menurut hasil analisis diskrimina; n_{fo} adalah jumlah bank fokus menurut kerangka API; serta n_{to} adalah jumlah bank terbatas menurut kerangka API.

4. Hasil dan Pembahasan

Jumlah asset tertinggi BUSN adalah sebesar Rp. 143,78 triliun dan terendah adalah sebesar Rp. 338,67 milyar, dengan rata-rata aset sebesar Rp. 13,43 triliun. Total dana masyarakat tertinggi adalah sebesar Rp. 125,67 triliun dan terendah sebesar Rp. 215,84 milyar, dengan rata-rata total dana masyarakat sebesar Rp. 10,78 milyar. Total aktiva produktif tertinggi adalah sebesar Rp. 48,54 triliun dan terendah sebesar Rp. 119,42 milyar dengan rata-rata total aktiva produktif sebesar Rp.6,67 triliun. Jumlah modal terbesar adalah sebesar Rp. 12,29 triliun dan terendah adalah sebesar Rp. (104.124), dengan rata-rata jumlah modal dari 33 Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut adalah sebesar Rp. 1,35 triliun.

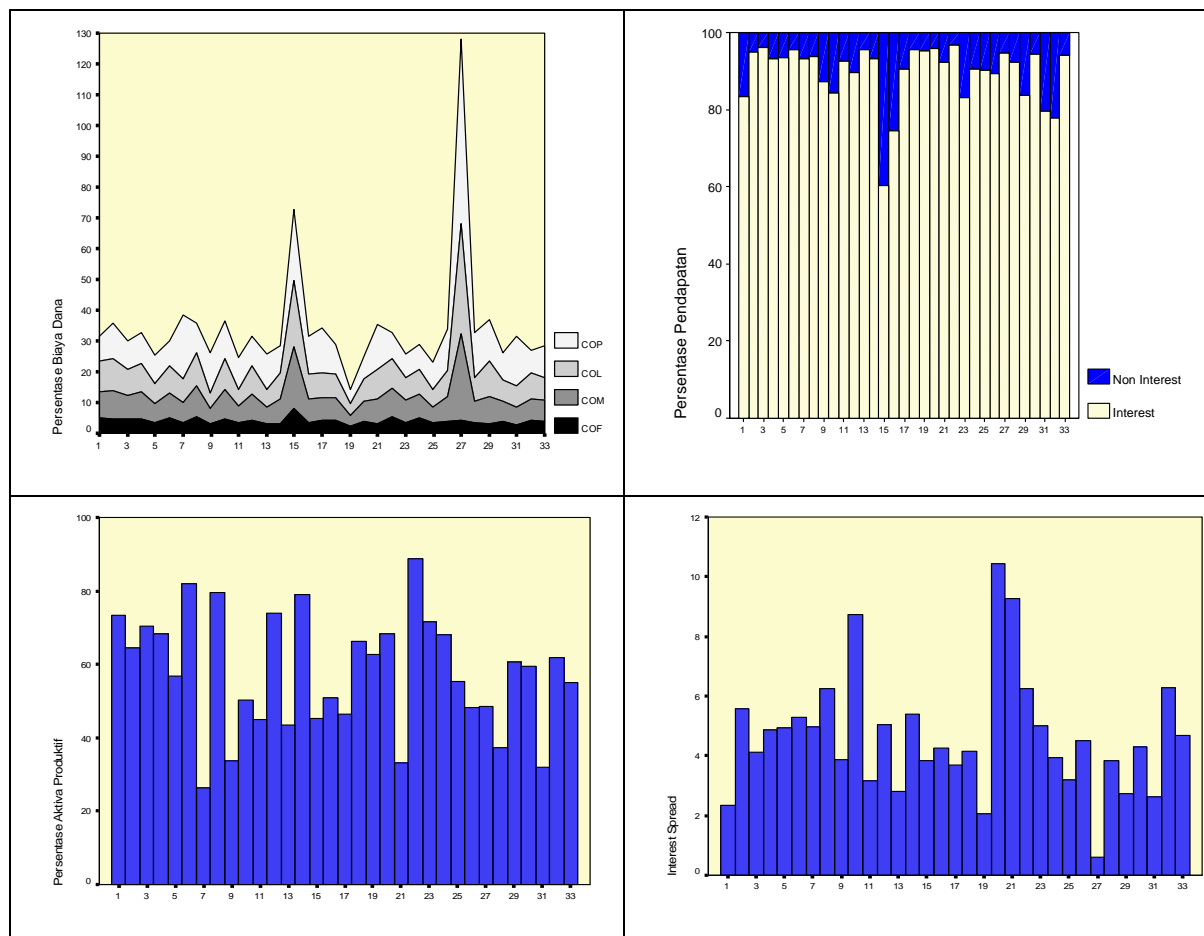
Pendapatan operasional yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rata-rata pendapatan bunga dari 33 Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar Rp. 899 milyar, dengan pendapatan bunga tertinggi sebesar Rp. 8,5 triliun dan terendah sebesar Rp. 18,25 milyar. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan operasional lainnya adalah sebesar Rp. 153,15 milyar, dengan pendapatan operasional lainnya tertinggi sebesar Rp. 1,24 triliun dan terendah adalah Rp. 1,75 milyar. Ditinjau dari beban operasional yang terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya menunjukkan bahwa rata-rata beban bunga dari 33 Bank Devisa adalah sebesar Rp. 391,63 milyar dan rata-rata beban operasional lainnya adalah sebesar Rp. 333,74 milyar. Beban bunga tertinggi adalah sebesar Rp. 3,64 triliun dan terendah adalah sebesar Rp.6,73 milyar. Sedangkan beban operasional lainnya tertinggi adalah sebesar Rp. 2,64 triliun dan terendah adalah sebesar Rp.10,04 milyar.

Rasio aktiva produktif tertinggi adalah sebesar 88,63 % sedangkan terendah adalah sebesar 26,40 %, dengan rata-rata rasio aktiva produktif adalah sebesar 57,8 %. Semakin tinggi rasio aktiva produktif suatu bank menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah aktiva (*assets*) yang dapat ditanamkan dalam bentuk aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan. *Assets (Earning Assets)* suatu bank akan menjadi sumber pendapatan/laba yang akan menjadi salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan. Dengan rendahnya

kualitas assets suatu bank akan menimbulkan kerugian yang justru akan mengurangi volume dana yang dimilikinya.

Secara keseluruhan, rata-rata *Cost of Fund* tertinggi yakni terletak pada perhitungan *Cost of Operable Fund*. Semakin tinggi rasio *Cost of Fund* suatu bank menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan tidak efisien. Perbedaan tinggi rendahnya *Cost of Mixed Fund* salah satunya disebabkan oleh faktor biaya bunga yang dikeluarkan oleh sebuah bank. Biaya bunga ini berasal dari simpanan nasabah yang ada pada bank tersebut. Semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan terhadap total dana masyarakat akan menyebabkan semakin tinggi *Cost of Mixed Fund* suatu bank. Bila ditinjau dari rasio *Cost of Money Fund*, perbedaan tinggi rendahnya *Cost of Money Fund* disebabkan karena adanya *overhead cost* (biaya operasional lainnya), yakni biaya untuk Personalia, biaya-biaya untuk mendukung aktivitas seperti biaya marketing, biaya *overhead* yang tidak bisa dialokasikan dalam harga jual produk bank, dan biaya lainnya pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi biaya *overhead* akan menyebabkan semakin tinggi rasio *Cost of Money Fund* suatu bank.

Jika diamati dari tinggi rendahnya *Cost of Loanable Fund*, salah satunya disebabkan oleh *Unloanable Fund* yang terdiri dari Kas, Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain pada suatu bank. Semakin rendah *Unloanable Fund* suatu bank akan menyebabkan semakin rendah pula *Cost of Loanable Fund* bank yang bersangkutan. Sedangkan tinggi rendahnya *Cost of Operable Fund* disebabkan oleh total aktiva produktif suatu bank. Semakin banyak dana yang tersalurkan kedalam aktiva produktif (*earning assets*) yakni, Surat Berharga, Simpanan di bank lain, Kredit yang diberikan dan penyertaan maka akan menurunkan *Cost of Operable Fund* suatu bank. Gambaran umum biaya dana per metode perhitungan, pendapatan, persentase aktiva produktif, dan interest spread BUSN dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Biaya dana, pendapatan, *interest spread*, dan aktiva produktif

Rata-rata *Interest Spread*nya adalah sebesar 4,68 % dengan *Interest Spread* tertinggi (maksimum) sebesar 10,45 % dan terendah sebesar 0,62 %. Semakin tinggi *Interest Spread* suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan *Interest Spread* dapat memberikan keuntungan/laba bagi bank yang bersangkutan yang berguna sebagai sumber pendapatan. Rata-rata untuk *Interest Based Income* adalah sebesar 89,41 % dengan *Interest Based Income* tertinggi sebesar 96,69 % dan terendah sebesar 60,31 %. *Non Interest Based Income* tertinggi adalah sebesar 39,69 % dan terendah adalah sebesar 3,31 %, dengan rata-rata untuk 33 BUSN Devisa adalah sebesar 10,58 %. Jika kita amati dari 33 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, ternyata *Interest Based Income* bank devisa lebih mendominasi dibandingkan dengan *Non Interest Based Income*. Hal ini disebabkan karena pada umumnya bank lebih banyak memperoleh pendapatan operasional melalui pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional lainnya.. Untuk lebih meningkatkan *Non Interest Based Income*, sebaiknya bank harus giat meningkatkan jasa-jasa perbankan lainnya atau menawarkan produk baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasional lainnya.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan biaya dana (*Cost of Mixed Fund, Cost of Money Fund, Cost of Loanable Fund, Cost of Operable Fund*), *Interest Spread*, rasio aktiva produktif dan pendapatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, pada pembahasan ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan matrik korelasi dengan menggunakan analisis korelasi dengan *korelasi Product-Moment Pearson*. Matriks korelasi biaya dana, *interest spread*, rasio aktiva produktif dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Korelasi Biaya Dana, *Interest Spread*, Persentase Aktiva Produktif dan Pendapatan

Variabel	Statistik	1	2	3	4	5	6	7	8
1. COF	Pearson Correlation	1	.549**	.465**	.137	.129	.330	-.374*	.374*
	Sig. (2-tailed)	.	.001	.006	.447	.476	.061	.032	.032
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
2. COM	Pearson Correlation		1	.993**	.856**	-.201	-.007	-.249	.249
	Sig. (2-tailed)		.	.000	.000	.261	.970	.162	.162
	N		33	33	33	33	33	33	33
3. COL	Pearson Correlation			1	.889**	-.233	-.030	-.209	.209
	Sig. (2-tailed)			.	.000	.192	.867	.243	.243
	N			33	33	33	33	33	33
4. COP	Pearson Correlation				1	-.356*	-.389*	-.095	.095
	Sig. (2-tailed)				.	.042	.025	.601	.601
	N				33	33	33	33	33
5. Interest Spread	Pearson Correlation					1	.171	.103	-.103
	Sig. (2-tailed)					.	.340	.570	.570
	N					33	33	33	33
6. Aktifa Produktif	Pearson Correlation						1	.251	-.251
	Sig. (2-tailed)						.	.158	.158
	N						33	33	33
7. Interest Income	Pearson Correlation							1	-1.000**
	Sig. (2-tailed)							.	.000
	N							33	33
8. Non-Interest Income	Pearson Correlation								1
	Sig. (2-tailed)								.
	N								33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hubungan antara *Cost of Mixed Fund* dengan *Interest Spread* memiliki koefisien korelasi (r) sebesar 0,133 dengan tingkat signifikan sebesar 0,447 yang berarti hubungan keduanya sangat lemah dan tidak signifikan ($0,447 > 0,05$). Hubungan antara *Cost of Mixed Fund* terhadap persentase aktiva produktif menunjukkan hubungan yang lemah dengan koefisien korelasi sebesar 0,332 tetapi tidak

signifikan. Hubungan antara *Cost of Mixed Fund* terhadap *Interest Based Income* dengan koefisien korelasi sebesar $-0,372$ dengan tingkat signifikan $0,028$ menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya kurang kuat dengan signifikansi $0,028$. Walaupun korelasinya kurang kuat, arah hubungannya menunjukkan apabila *Cost of Mixed Fund* mengalami kenaikan maka *Interest Based Income* akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila *Interest Based Income* mengalami kenaikan maka *Cost of Mixed Fund* akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor biaya bunga dan pendapatan bunga pada *Cost of Mixed Fund* dan *Interest Based Income* pada suatu bank. Hubungan antara *Cost of Mixed Fund* terhadap *Non Interest Based Income* dengan koefisien korelasi sebesar $0,372$ dengan tingkat signifikan $0,028$ menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya positif tidak kuat dan signifikan. Jika *Cost of Mixed Fund* mengalami kenaikan maka *Non Interest Based Income* akan mengalami kenaikan pula dan sebaliknya.

Hubungan antara *Cost of Money Fund* dengan *Interest Spread* ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,206$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,234$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya negatif sangat lemah dan tidak signifikan. Hubungan antara *Cost of Money Fund* dengan *Rasio Aktiva Produktif* ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,007$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,967$ menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya negatif sangat lemah dan tidak signifikan. Hubungan antara *Cost of Money Fund* dengan *Interest Based Income* koefisien korelasinya sebesar $-0,232$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,181$ menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya negatif sangat lemah dan tidak signifikan. Sedangkan Hubungan antara *Cost of Money Fund* dengan *Non Interest Based Income* bisa dilihat dari koefisien korelasinya sebesar $0,232$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,181$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya positif sangat lemah dan tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa *Cost of Money Fund* relatif tidak menunjukkan hubungan yang kuat dengan *Interest Spread*, *Rasio Aktiva Produktif*, *Interest Based Income*, dan *Non Interest Based Income*.

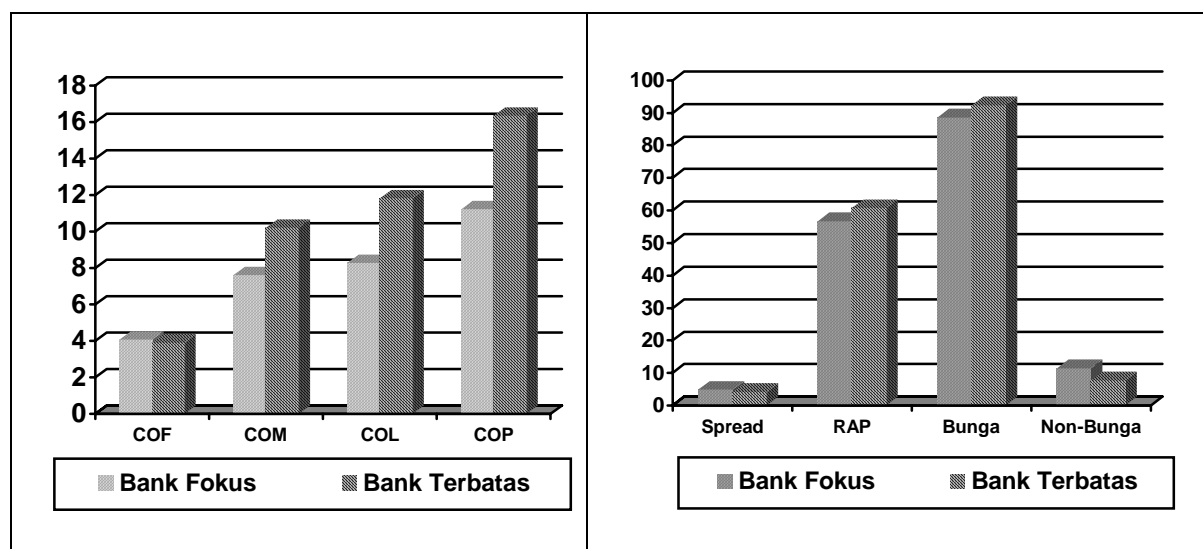
Hubungan antara *Cost of Loanable Fund* dengan *Interest Spread* ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,234$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,175$. Koefisien korelasi antara *Cost of Loanable Fund* dengan *Rasio Aktiva Produktif* sebesar $-0,03$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,866$. Sedangkan koefisien korelasi antara *Cost of Loanable Fund* terhadap *Non Interest Based Income* sebesar $-0,199$ dengan tingkat signifikan $0,252$. Ketiga hubungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya negatif sangat lemah dan tidak signifikan. Sedangkan hubungan antara *Cost of Loanable Fund* terhadap *Non Interest Based Income* memiliki koefisien korelasi sebesar $0,199$ dengan tingkat signifikan $0,252$ menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya positif sangat lemah dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Loanable Fund* tidak berhubungan kuat dengan *Interest Spread*, *Rasio Aktiva Produktif*, *Interest Based Income*, dan *Non Interest Based Income*.

Hubungan antara *Cost of Operable Fund* dengan *Interest Spread* bisa dilihat dari koefisien korelasinya sebesar $-0,364$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,032$. Hubungan antara *Cost of Operable Fund* dengan *Rasio Aktiva Produktif* ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,389$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,021$, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang negatif lemah dan signifikan. Walaupun nilai korelasinya kurang kuat, arah hubungannya adalah apabila *Cost of Operable Fund* mengalami kenaikan maka *Interest Spread* dan rasio aktiva produktif akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila *Interest spread* dan rasio aktiva produktif mengalami kenaikan maka *Cost of Operable Fund* akan mengalami penurunan. Sedangkan hubungan antara *Cost of Operable Fund* dengan *Interest Based Income* bisa diukur dengan koefisien korelasi sebesar $-0,071$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,687$ menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya negatif lemah dan tidak signifikan. Dan yang terakhir hubungan antara *Cost of Operable Fund* dengan *Non Interest Based Income* ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya

sebesar 0,071 dengan tingkat signifikan sebesar 0,687, yang berarti bahwa hubungan antara keduanya positif lemah dan signifikan.

Dari 33 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang diteliti, tercatat 24 bank tergolong bank fokus dan selebihnya 9 bank tergolong bank dengan kegiatan terbatas. Gambaran umum perbandingan rata-rata (mean) untuk biaya dana (*Cost of Fund*) adalah (1) *Cost of Mixed Fund* bank dengan kegiatan usaha terbatas sebesar 3,91 %, sedangkan rata-rata *Cost of Mixed Fund* bank fokus adalah sebesar 4,08 %, (2) *Cost of Money Fund* bank dengan kegiatan usaha terbatas sebesar 10,20 %, sedangkan rata-rata *Cost of Money Fund* bank fokus adalah sebesar 7,60 %, (3) *Cost of Loanable Fund* bank dengan kegiatan usaha terbatas sebesar 11,84 %, sedangkan rata-rata *Cost of Loanable Fund* bank fokus adalah sebesar 8,28 %, (4) *Cost of Operable Fund* bank dengan kegiatan usaha terbatas sebesar 16,34 %, sedangkan rata-rata *Cost of Operable Fund* bank fokus adalah sebesar 11,23 %. Ditinjau dari rata-rata *Interest Spread* bank kegiatan usaha terbatas menunjukkan rata-rata sebesar 4,11 %, sedangkan rata-rata *Interest Spread* bank fokus sebesar 4,83 %.

Rata-rata Persentase Aktiva Produktif untuk bank dengan kegiatan usaha terbatas sebesar 60,71 %, sedangkan rata-rata Persentase Aktiva Produktif bank fokus sebesar 56,66 %. Dari sisi Pendapatan bank untuk kegiatan usaha terbatas dan bank dengan fokus, dapat terlihat bahwa rata-rata *Interest Based Income* bank dengan kegiatan usaha terbatas memiliki rata-rata sebesar 92,25 %, sedangkan rata-rata *Interest Based Income* bank fokus sebesar 88,63 %. Dan yang terakhir rata-rata untuk *Non Interest based Income* bank dengan kegiatan usaha terbatas sebesar 7,74 %, sedangkan rata-rata *Non Interest Based Income* bank fokus sebesar 11,36 % . . Perbandingan selengkapnya rata-rata biaya dana (*Cost of Fund*) yang digunakan dan nilai rata-rata persentase aktiva produktif, *Interest Spread* dan Pendapatan selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Rata-rata Biaya Dana, *Interest Spread*, Persentase Aktiva Produktif dan Pendapatan antara Bank Fokus dan bank Terbatas

Berdasarkan gambar tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa biaya dana bank kegiatan usaha terbatas secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan bank fokus. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank fokus lebih baik dibandingkan dengan bank terbatas. Sebaliknya, jika dilihat dari rata-rata *Interest Spread* dan *Non-Interest Based Income* menunjukkan bahwa rata-rata bank fokus lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan kegiatan terbatas. Sedangkan rata-rata Persentase Aktiva Produktif dan *Interest based Income* bank dengan kegiatan usaha terbatas lebih tinggi dibandingkan dengan bank fokus. Walaupun

secara deskriptif bank fokus dan bank terbatas menunjukkan perbedaan untuk kedelapan variabel penelitian, tetapi variabel tersebut belum tentu bisa menjadi faktor pembeda yang signifikan antara kedua kelompok bank tersebut. Tingkat prediksi untuk setiap variabel berdasarkan analisis diskriminan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat prediksi pengelompokkan bank berdasarkan hasil analisis diskriminan

No.	Variabel bebas	Klasifikasi API		Klasifikasi Prediksi		Tingkat Prediksi
		Fokus	Terbatas	Fokus	Terbatas	
1.	COF	24	0	11	13	48.5%
		0	9	4	5	
2.	COM	24	0	20	4	69.7%
		0	9	6	3	
3.	COL	24	0	21	3	72.7%
		0	9	6	3	
4.	COP	24	0	19	5	63.6%
		0	9	7	2	
5.	<i>Interest Spread</i>	24	0	11	13	45,5%
		0	9	5	4	
6.	<i>Aktiva Produktif</i>	24	0	13	11	57.6%
		0	9	3	6	
7.	<i>Interest income</i>	24	0	10	14	51.5%
		0	9	2	7	
8.	<i>Non-interest income</i>	24	0	10	14	51.5%
		0	9	2	7	

Hasil analisis diskriminan tersebut menunjukkan bahwa COL menunjukkan tingkat prediksi yang tertinggi sebagai faktor pembeda antara bank fokus dan bank terbatas dibandingkan 3 variabel biaya dana lainnya, yaitu dengan tingkat prediksi 72.7%. Urutan tingkat prediksi selanjutnya adalah COM dengan 69.7%, COP dengan 63,6%, dan COF dengan 48,5%. Tingkat prediksi COL, COM, dan COP tersebut relatif lebih tinggi tingkat prediksi dibandingkan *interest spread*, persentase aktiva produktif, dan tingkat pendapatan. Penelitian ini juga menggunakan analisis diskriminan untuk kombinasi 2 atau lebih variabel, tetapi hasilnya tidak signifikan dan tingkat prediksinya relatif lebih rendah dibandingkan hanya satu variabel sebagai faktor pembedanya.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa biaya dana bank bukan sebagai faktor pembeda yang signifikan antara bank fokus dan bank terbatas. Hasil yang relatif sama juga ditunjukkan untuk kombinasi variabel lainnya yaitu *interest spread*, persentase aktiva produktif, dan pendapatan bank. Perbedaan biaya dana pada dasarnya menunjukkan tingkat efisiensi bank, yaitu bank yang lebih efisien mempunyai biaya dana yang lebih kecil. Tingkat prediksi yang tinggi mengenai pengelompokkan bank berdasarkan biaya dana tersebut relatif sesuai dengan tujuan pengelompokkan bank menurut API yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan metode korelasi, maka dapat diketahui bahwa hubungan antara biaya dana dengan *interest spread*, persentase aktiva produktif dan pendapatan menunjukkan hubungan yang lemah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan, walaupun tidak kuat, adalah : (1) *Cost of Mixed Fund* dengan *Interest Based Income*; (2) *Cost of Mixed Fund* dengan *Non-Interest Based Income*; (3) *Cost of Operable Fund* dengan *Interest Spread*; dan (4) *Cost of*

Operable Fund dengan Persentase Aktiva Produktif. Sedangkan hubungan antara *Cost of Mixed Fund* dengan Persentase Aktiva Produktif dan *Interest Spread* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Begitu pula hubungan antara *Cost of Money Fund* dan *Cost of Loanable Fund* terhadap *Interest Spread*, Persentase Aktiva Produktif dan Pendapatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Biaya dana bank kegiatan usaha terbatas secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan bank fokus. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank fokus lebih baik dibandingkan dengan bank terbatas, sebaliknya jika dilihat dari rata-rata *Interest Spread* dan *Non Interest Based Income* menunjukkan bahwa rata-rata bank fokus lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan kegiatan terbatas. Sedangkan rata-rata Persentase Aktiva Produktif dan *Interest based Income* bank dengan kegiatan usaha terbatas lebih tinggi dibandingkan dengan bank fokus. Hasil analisis diskriminan menunjukkan bahwa COL menunjukkan tingkat prediksi tertinggi yaitu sebesar 72,7%, yang diikuti berturut-turut oleh COM (69,7%), COP (63,6%), dan COF (48,5%). Sedangkan interest spread, persentase aktiva produktif, pendapatan bunga (dan non bunga) menunjukkan tingkat prediksi yang lebih rendah yaitu berkisar antara 45,5% sampai 57,6%.

Untuk mendorong turunnya biaya dana bank pada suatu bank, diperlukan langkah-langkah terobosan agar bank tersebut segera menurunkan suku bunga yaitu dengan mendorong bank untuk melakukan peningkatan efisiensi, dan memberikan himbauan atau bahkan peringatan kepada manajemen bank untuk memperhatikan pula pelaksanaan fungsi pengelolaan dana dan sumberdaya disamping kepentingan bank untuk mencapai margin keuntungan yang lebih bersifat jangka pendek. Untuk menciptakan struktur perbankan yang kuat, sebaiknya bank yang memiliki permodalan dibawah Rp. 100 milyar harus lebih ditingkatkan. Karena terbukti bank yang memiliki permodalan lebih dari Rp. 100 milyar (bank fokus), ditinjau dari biaya dana bank memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang memiliki permodalan dibawah Rp. 100 milyar (bank terbatas).

Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan, terutama untuk mengkaji faktor-faktor lain yang menyebabkan tidak adanya perbedaan biaya yang signifikan antara bank focus dan bank terbatas. Selain itu, jumlah bank yang dianalisis perlu ditambah, termasuk dengan mempertimbangkan pengelompokkan bank lain selain menurut kerangka API, misalnya status bank berdasarkan kepemilikan, bank devisa dan non-devisa, atau pengelompokkan bank lainnya. Dari teknik analisisnya, penelitian lanjutan bisa menggunakan analisis statistik yang lebih memberikan perhitungan yang akurat mengenai dampak pengelompokkan bank menurut API terhadap kinerja bank secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sugiarto. *Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat*. Jakarta : Bank Indonesia. 2004
- [2] Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin,. “*Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*”, Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol 7, No. 4 : 1-12. 2003
- [3] Boediono dan Wayan Koster. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- [4] Ety M. Nasser dan Titik Aryati,. “*Metode Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public*”. 2000
- [5] Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2002
- [6] Muliaman D. Hadad., Wimbah Santoso., dan Dwitya Poetra S. Besar. “*Studi Biaya Intermediasi Beberapa Bank Besar di Indonesia : Apakah Bunga kredit Bank Umum Overpriced ?*”. 2003

- [7] Riyadi, Slamet. *Banking Assets dan Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004
- [8] Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001
- [9] Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1999
- [10] Teguh P. Muljono. *Aplikasi Management Audit dalam Industri Perbankan*. BPFE Yogyakarta. 1999